

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang peserta didik pada pasal 12 ayat 1 poin 8 menyatakan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak “Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.¹

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah mau pun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.²

Aristoteles berpendapat bahwa pendidikan adalah alat untuk membantu manusia mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan. Menurut *Aristoteles*, kebahagiaan adalah puncak kebaikan, kebahagiaan merupakan tujuan utama tiap kehidupan manusia. *Aristoteles* yakin bahwa pendidikan mampu menjadi alat untuk mewujudkannya, keyakinan ini didukung oleh hasil analisis beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan berkorelasi positif dengan kebahagiaan manusia.³

Pada tahun 1974 atau sebelumnya mungkin terdapat kebanggaan tersendiri bagi pelaku pendidikan di Indonesia, jika berkumpul dengan pelaku pendidikan

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, hlm. 10

²Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2016), hlm. 1

³*ibid.*, hlm. 4

dari negara lain. Kebanggaan tersebut dikarenakan Indonesia dianggap sebagai negara yang berhasil melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, akan tetapi di awal abad ke-21 ini kebanggaan tersebut perlahan-lahan sirna karena mutu pendidikan di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang memprihatinkan.⁴ Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melakukan perubahan di bidang pendidikan dengan pergantian kurikulum.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah/madrasah. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum Tahun 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajaran.⁶

Hosnan mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru-peserta didik.

⁴Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejujuran dan Vokasi. Cet. Ke-1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

⁵Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

⁶M. Hosan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 31

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.⁷

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa kita pandang sebagai sebuah proses ilmiah, oleh sebab itu, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran.⁸

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁹

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecerdasan, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan karakter siswa dan diperolehnya hasil belajar yang tinggi.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Nurul Qomar Palembang hari Senin, tanggal 10 September 2018. Diketahui bahwa sebagian guru di MI Nurul Qomar Palembang tersebut kurang menguasai cara mengajar dengan

⁷Muliatina, 2016, Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Priodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1*, 129-136

⁸Syafrudin Nurdin, Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 302

⁹M. Hosan, *Pendekatan Saitifik dan Koseptual dalam Pembelaaran Abad 21...*, hlm. 34

¹⁰. Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.54

menggunakan Kurikulum 2013. Terutama pada pendekatan saintifik. Ibu Nurul Hidayah S. Pd selaku guru kelas V di MI Nurul Qomar mengatakan di dalam wawancaranya yaitu pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tindakan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (5M). namun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan saintifik untuk mengajar dalam kelas. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan pendekatan ini dapat timbul karena kurangnya persiapan yang dilakukan dan kurangnya pemahaman guru tentang esensi pendekatan saintifik.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam konteks pada problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas V MI Nurul Qomar Palembang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman guru kelas V di MI Nurul Qomar Palembang tentang pendekatan saintifik ?

¹¹Nurul Hidayah, Wali Kelas V MI Nurul Qomar, Palembang, *Wawancara*, 10 September 2018

2. Bagaimanakah langkah-langkah yang diterapkan guru di MI Nurul Qomar Palembang dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
3. Apa problematika yang dihadapi guru kelas V di MI Nurul Qomar Palembang dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru kelas V di MI Nurul Qomar Palembang tentang pendekatan saintifik
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang diterapkan guru di MI Nurul Qomar Palembang dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik
3. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru kelas V di MI Nurul Qomar Palembang dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui problematika pendekatan saintifik Kurikulum 2013.

- b. Untuk membuktikan teori tentang problematika pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi penggunaan pendekatan saintifik pada Kurikikulum 2013.
- b. Bagi sekolah, dapat mencari solusi untuk dan siswanya agar tidak terdapat lagi problematika dalam penerapan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui apa saja problematika penerapan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.
- d. Bagi UIN Raden Fatah Palembang, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, berikut ada beberapa penelitian yang mempunyai ide yang sama seperti penulis akan teliti dan akan memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Kesatu, Anisa Nadya Amalia Ichasani 2014 dalam penelitian yang berjudul, "*Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV di SD Negeri Manyaran Wonogiri*". Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD

Negeri 1 Manyaran. Kesimpulan dari penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan penelitian pun sudah menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja, penilaian tertulis serta ditambah penilaian sikap¹²

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, pada penggunaan pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya yaitu problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penelitian sebelumnya hanya meneliti implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Kedua, Sejati Mulya Kawan 2015 dalam Penelitian yang berjudul ”*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II C SD Islamic Global Kota Malang*”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya kelebihan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik kelas II C SD Islamic Global School Malang adalah pembelajaran berjalan secara sistemis dan mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan kekurangan yang terlihat adalah kurangnya fasilitas di sekolah dan kurangnya pelatihan Kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran tematik secara berkala.¹³

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, pada Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya yaitu pada problematika guru

¹²Annisa Nadya Amalia Ichani, “*Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV di SD Negeri Manyaran Wonogiri*”. Skripsi Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 81

¹³Sejati Mulya Kawan, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II C SD Islamic Global School Kota Malang*”. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 123

dalam menerapkan pendekatan saintifik dan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

Ketiga, Muhamad Salim 2017 dalam penelitiannya yang berjudul *”Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran Patuk Gunung Kidul”*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah aspek perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diwujudkan dalam pembuatan RPP dalam kategori baik sesuai dengan perinsip-prinsip dan langkah-langkah pembuatan RPP. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kategori cukup, perlu peningkatan pemahaman pada kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik.¹⁴

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, pada pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya yaitu problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penelitian sebelumnya hanya meneliti implementasi pendekatan saintifik.

Keempat, Muliatina 2016 dalam penelitiannya yang berjudul *“Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya”* Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru pada bagian menanya dengan presentase 50% jarang melakukan serta 50% sering melakukan dan pada

¹⁴Muhamad Salim, *“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Baran Patuk Gunung Kidul”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 144

kegiatan mengasosiasi/menyimpulkan dengan presenase 50% tidak pernah melakukan, 25% melakukan serta 25% sering melakukan.¹⁵

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, pada pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya yaitu problematika guru kelas 5 dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penelitian sebelumnya meneliti problematika guru kelas 1-6 pada pendekatan saintifik.

Kelima, Suhartini 2017 dalam penelitiannya yang berjudul "*Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh*" Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru kelas tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, khususnya pada langkah menanya dan menalar. Sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁶

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, pada pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya yaitu problematika guru kelas 5 dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penelitian sebelumnya meneliti problematika guru kelas tinggi pada pendekatan saintifik serta berbeda tempat penelitian.

¹⁵Muliantina, "*Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya*". (Universitas Syiah Kuala, 2016)

¹⁶Suhartini, *Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh*" (Aceh: Universitas Syiah Kuala 2017), hlm. 159